

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di atas bumi terdapat bermacam-macam agama dan kepercayaan yang tidak diketahui jumlahnya dengan pasti akan tetapi, jika dilihat dari sumbernya, maka agama-agama tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian : Agama samawi (*revealed religion*) dan agama kebudayaan (*cultural religion*) agama samawi bersumber pada wahyu Allah sehingga disebut “Agama wahyu” sedangkan agama kebudayaan bersumber pada renungan dan pengalaman hidup manusia yang menghuni bumi ini.

Adapun yang termasuk dalam agama samawi ada tiga : Agama Yahudi, Agama Kristen, dan agama Islam yang merupakan agama samawi yang terakhir di turunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia. Sedangkan agama kebudayaan juga dikenal sebagai agama bumi yang jumlahnya banyak sekali antara lain: Agama Hindu, Budha, Shinta, Sikh, dll. Agama samawi yang berasal dari Allah mempunyai ajaran asas atau titik temu yang sama karena ia bersumber dari wahyu Allah.¹ Agama Allah adalah agama Islam seperti yang di tegaskan dalam firman Allah SWT. Qs.Ali-Imron. 3:19

« ! \$ # y %oYİ ä š ü ĩ e \$! \$ # " b ĩ)
y # n = t F ÷ z \$ # \$ t B u r 3 p O » n = ó ™ M } \$ #
ž Ć) | = » t G Å 3 ø 9 \$ # (# q è ? r é & š ü ĩ % © ! \$ #
ã N è d u ä ! % y ` \$ t B ĩ % σ ÷ è t / . ` ĩ B
3 ó O ß g o Y ÷ □ t / \$ J < ø ó t / p O ù = ĩ è ø 9 \$ #

¹ Dr. Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, Bulan bintang, Jakarta, 1997, hal 10

c î * sù «! \$ # ï M» t f \$ t «î / ö □ à ÿ ö 3 t f ` t B u r
Ç Ê Ò È É > \$ | i ï t ø : \$ # ß i f î Ž | ©! \$ #

Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya". Maksudnya ialah Kitab-Kitab yang diturunkan sebelum Al Quran.²

Adapun agama yahudi dan nasrani (Kristen) yang ada di saat sekarang ini, walaupun di pandang sebagai agama samawi, ia telah menyimpang dari ajaran yang benar sehingga tidak sesuai lagi dengan ajaran atau wahyu Allah. Dalam hal ini wahyu Allah membawa ajaran asas yang tidak boleh dirubah karena pengaruh zaman sejak Allah menurunkan agama-Nya kepada umat manusia yang di mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Ajaran asas ini juga di ajarkan oleh para Rasul kepada umatnya sebelum nabi Muhammad SAW.³ seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT.

É = » t G Å 3 ø 9 \$ # Y @ ÷ d r ' - » t f ö @ è %
¥ ä ! # u q y ™ 7 p y J î = Y 2 4 ' n < î) (# ö q s 9 \$ y è s ?
y % ç 7 ÷ è t R ž r & ö / ä 3 u Z ÷ □ t / u r \$ u Z o Y ÷ □ t /
\$ \ « ø < x © ¾ i m î / x 8 î Ž ô ³ è S Y w u r © ! \$ # ž M)
\$ ³ Ò ÷ è t / \$ u Z à Ò ÷ è t / x < î , - G f Y w u r
b î * sù 4 « ! \$ # Ê b r ß Š ` ï i B \$ \ / \$ t / ö ' r &
(# r ß % o y g ô © \$ # (# q ä 9 q à) sù (# ö q © 9 u q s ?
Ç ĭ í È š c q ß J î = ó j ã B \$ - R r ' î /

Artinya: Katakanlah "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)" (Qs. Ali Imran / 3:6).⁴

² Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Insan Indonesia, Jakarta, 2002, hal. 65.

³ Dr. Ahmad Daudy, *Op.Cit.*, hal. 10

⁴ Departemen RI. *Op.Cit.*, Hal. 72

Ini bermakna agama Islam bukan suatu agama baru yang hanya dibawa oleh nabi Muhammad SAW, tetapi ia adalah agama yang telah di bawa oleh Rasul sebelumnya. Allah SWT berfirman dalam surat As Syura' / 42:13

\$ t B È û ĩ ĩ e \$! \$ # z ` ĩ i B Nă 3 s9 t í u Ž Ÿ
 ü " ĩ % © ! \$ # u r % [n q ç R ¾ ĩ m ĩ / 4 Ó œ » u r
 \$ t B u r y 7 ø < s9 ĩ) ! \$ u Z ø Š y m ÷ r r &
 t L ĩ ĩ d ° t □ ö / ĩ) ÿ ¾ ĩ m ĩ / \$ u Z ø Š ç ' u r
 ÷ b r & (# Ó | ¢ Š ĩ ā u r 4 Ó y > q ā B u r
 Ÿ u r t û ĩ ĩ e \$! \$ # (# q ā K Š ĩ % r &
 ' n ? t ā u Ž ā 9 x . 4 ĩ m Š ĩ ù (# q è % \$ □ x ŷ t G s ?
 ö N è d q ā ā ô % s ? \$ t B t û ü ĩ . ĩ Ž ô ³ ß J ø 9 \$ #
 ` t B ĩ m ø < s9 ĩ) û Ó É < t F ø g s t º ! \$ # 4 ĩ m ø Š s9 ĩ)
 ` t B ĩ m ø < s9 ĩ) ü " ĩ % ö k u % u r â ä ! \$ t ± o ,
 Ç Ê Ì È Û = < ĩ ^ ā f

Artinya: “Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama, dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).”⁵

Yang dimaksud: agama di sini ialah meng-Esakan Allah swt, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya. Perbedaan yang ada dalam agama Islam yang dibawa oleh para Rasul yang dahulu dengan Islam yang dibawa dan dida’wahkan oleh nabi Muhammad SAW, hanya terletak pada syari’at atau hukum yang sangat berhubung-kait dengan keadaan umat dimana para Rasul itu hidup dan berda’wah.

Sedangkan yang menyentuh asas, yakni yang berkaitan dengan tauhid dan ibadah, pengakuan ke-Esaan Allah (tauhid) dan ibadah tidak boleh berubah karena perubahan zaman dan keadaan. Misalnya manusia wajib yakin bahwa

⁵ *Ibid.*, hal. 694

Allah Yang Maha Esa dan hanya Dia saja yang wajib di sembah walau di manapun dan dalam keadaan apapun mereka berada.⁶

Jadi, agama Islam adalah agama Allah ;bukan agama nabi Muhammad SAW dan baginda hanyalah seorang rosulallah seperti rasul-rasul sebelumnya, yang bertugas menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia. Dan para rasul ini bersaudara dalam pelaksanaan tugasnya dan karenanya beriman pada rasul-rasul itu merupakan salah satu rukun iman dalam Islam.⁷

Aqidah sangat penting dalam Islam karena merupakan fondasi keimanan kepada Allah. Dengan Aqidah yang benar, kokoh, dan sesuai dengan tuntunan Islam, niscaya hal yang mengakibatkan kemusrikan kepada-Nya dapat dihindari. Aqidah yang benar akan menyuguhkan kepada manusia, penafsiran yang komprehensif (menyeluruh) seputar wujud alam semesta sebagai *makrokosmos* dan manusia sebagai *mikrokosmos*.

Dalam hal ini, penyimpangan yang terjadi dalam konteks Aqidah akan mengakibatkan penyelewengan dalam hal peribadatan dan adat-istiadat yang pada akhirnya akan menyebabkan rusaknya perilaku masyarakat. Lemahnya Aqidah merupakan kunci bagi terjadinya malapetaka besar-besaran yang akan menimpa kaum muslim. Salah satunya adalah munculnya kerusakan fatal yang bersifat menyeluruh dan meliputi seluruh sektor kehidupan manusia, baik dalam skala individu, keluarga, masyarakat maupun negara, dan seterusnya.

Sesungguhnya penyimpangan Aqidah dan kerusakan yang ditimbulkannya sangat berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat.

⁶ Dr. Ahmad Daudy *Op.Cit.*, Hal 11

⁷ *Ibid.*, hal 11

Dampak negatif itu tidak hanya merusak tatanan keyakinan dan syiar (pesan-pesan) ibadah semata, sebaliknya Aqidah yang benar akan menimbulkan dampak yang sangat positif yang dapat membenarkan dan menyelamatkan syiar sekaligus membenahi kehidupan sosial dan melestarikannya. Bertolak dari peran penting Aqidah tersebut, Islam lantas memulai langkahnya dengan mengupayakan pembenahan dan perbaikan dalam bidang Aqidah seraya kemudian menanamkannya dalam hati manusia sewaktu menghadapi pelbagai penyimpangan, adat istiadat, perilaku, dan kebiasaan jahiliah di masa-masa awal sejarahnya.⁸

Ada dua perkara yang melandasi pentingnya pendidikan aqidah, Pertama bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, sebagaimana di sebutkan dalam shohihul bukhori dan shohih muslim dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda setiap bayi di lahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan yahudi atau Nasrani atau Majusi dari sinilah mengapa di sunahkan mengumandangkan Adzan di telinga bayi sebelah kanan Iqomat sebelah telinga sebelah kiri yakni agar dia mendengar kalimat kalimat takbir, aqidah dan ajakan untuk beribadah kepada Allah pada detik pertama ketika menghirup udara kehidupan.

Kedua, Allah telah memberikan hidayah (petunjuk) secara umum kepada umat manusia dengan menjadikan mereka berada di atas fitrah, dikaruniai pengetahuan, diberi berbagai sarana untuk mendapatkan ilmu,

⁸ Prof. Dr.H. utang wijaya MA, *Pustaka Pengetahuan al-Qur'an*, Dar-as-salam maktabah al-usroh, Mesir, 2007, hal.100

termasuk di turunkannya kepada mereka kitab-kitab suci serta di utus kepada mereka para Rosul.⁹

Untuk menjadikan Aqidah seseorang agar benar, dan bertambah semakin kuat salah satunya dengan pembinaan melalui pendidikan sebab pendidikan adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dan pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia, karena manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah SWT untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena itu pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang di anugrahi kelebihan di banding makhluk lainnya.

Pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan diantara keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek serta proses pembelajarannya sama. Bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah tercapainya keikhlasan ibadah kepada Allah SWT dan hal yang mengarah pada hakikat pendidikan, yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.¹⁰

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak bisa kita batasi dengan batasan pemikiran tertentu atau batasan psikologis tertentu tetapi yang kita lihat pendidikan Islam adalah pendidikan tanpa batas. Maka, tidak heran jika Islam peling mengerti tentang arti pendidikan dengan maknanya yang menyeluruh,

⁹ *Ibid.*, hal.163

¹⁰ Syekh Kholid Abdurrohman, *Al-Ikk Pendoman Pendidikan Anak dan Sunah*. Al Qowan, Solo, 2009, hal.159

sekaligus mendefinisikan pendidikan dengan definisi yang lengkap dan mengenal pendidikan yang berkesinambungan sepanjang hayat sebelum konsep pendidikan konsep modern mengenal semuanya, sejak sekitar 13 abad yang silam.¹¹

Islam mengharuskan umatnya menjadi umat yang terpelajar hal itu dikarenakan ilmu merupakan sarana pertama dalam kepribadian muslim. Dari sini penulis temukan bahwa Islam menyiapkan segala hal yang mendorong kaum muslimin agar mengajar dan belajar. Terbukti bahwa Allah SWT memuliakan manusia dengan mengkaruniainya akal dan kemampuan belajar. Siapa yang meneliti konsep al-Qur'anul karim akan menemukan bahwa ia menyeru kepada manusia untuk beriman kepada Allah, ia mengajak mereka untuk mencapai keimanan tersebut dengan cara belajar dan melalui kajian ilmiah, karena memang itulah sarana pertama untuk beriman kepada Allah sekaligus menjadi pondasi yang kuat dalam membangun kepribadian muslim.

Berbagai macam cara dalam menyampaikan pendidikan Aqidah Islam, salah satunya yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan Aqidah Islam oleh ulama' terkemuka yaitu; Muhammad bin Yusuf as-Sanusi lewat karyanya yang berisikan Ilmu Tauhid.

Nama kitab As-Sanusiyah diambil dari nama tempat tinggal pengarangnya yang bernama Muhammad bin Yusuf As-Sanusi. Sanusi sebenarnya adalah nama sebuah suku di wilayah Maroko Afrika. Tidak diketahui secara pasti kapan Muhammad bin Yusuf mengarang kitab tersebut,

¹¹ *Ibid.*, hal. 160

akan tetapi tujuan dari ditulisnya kitab As-Sanusiyah tidak lain yaitu agar bisa mengetahui sifat-sifat Allah SWT, dan para Rosul dengan alasan-alasan yang pasti serta mendapat keberuntungan yang abadi. Dalam kitab *as-Sanusiyah* karya Muhammad bin Yusuf terdapat hal-hal yang menarik untuk di kaji yaitu setiap Fasalnya menjelaskan subtansi tema yang ada dan menjelaskan secara terperinci beserta contoh-contohnya.

Permasalahan Aqidah senantiasa mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa ke masa, upaya penegakan Aqidah yang benar menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup oeh karena itu Aqidah merupakan salah satu yang mendukung perkembangan suatu bangsa, sehingga Islam benar-benar menekankan pendidikan Aqidah Islam terhadap anak sejak kecil dan pendidikan Aqidah Islam dapat diberikan kepada peserta didik melalui metode pendidikan yang bermacam-macam salah satunya yang terdapat dalam kitab asanusiyah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan Aqidah Islam yang terkandung dalam kitab *as-Sanusiyah* dengan judul. “ ***Implementasi Konsep Aqidah Islam Muhammad bin Yusuf as-Sanusi dalam kitab As Sanusiyah terhadap Pendidikan Islam***”

B. Definisi istilah

1. Implementasi.

Kata *Implementasi* dalam kamus bahasa Indonesia adalah Proses penerapan Ide, Konsep merupakan kebijakan atau motivasi dalam suatu

tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹²

2. Konsep

Kata *konsep* dalam kamus Bahasa Indonesia adalah rancangan kasar dari sebuah tulisan.¹³ *Konsep* juga berarti Kesan mental, suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkritan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran abstrak (Bagus, 1996:482). Dari pengertian di atas, maka konsep yang dimaksud di sini adalah sejumlah gagasan, pandangan, ide-ide, pemikiran yang dikemukakan oleh Muhammad bin Yusuf As-Sanusi yang berkaitan dengan Aqidah Islam.

3. Aqidah

Kata Aqidah dalam kamus bahasa Indonesia berarti keyakinan dasar pokok dari keimanan seseorang dalam menyembah tuhan¹⁴. Aqidah secara bahasa (*etimologi*) berasal dari kata *aqada* biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Alloh SWT. Selain

¹² Em. Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja (ed) *Kamus lengkap bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta 2008 hal.374

¹³ *Ibid.*, hal 483

¹⁴ Bey Arifin dan Adenan Nur (ed) *Jadilah Mukmin Sejati*, Gresik, Ttp, hal. 56

itu, Aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya¹⁵.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Aqidah adalah iman atau keyakinan, karena itu Aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas dari seluruh ajaran Islam.

4. Islam.

Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu* dan *assalamu*, *assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin.

Islam berarti bersih tanpa cacat, Islam berarti “*menyerahkan sesuatu*”

Islam adalah memberikan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.¹⁶

5. Kitab As Sanusiyah

Kitab As Sanusiyah adalah sebuah kitab kecil yang tidak ada bandinganya kitab ini mengungkap tentang semua aqid dalam mengesakan Allah SWT setelah mempelajari orang pasti butuh dan tidak akan berpaling darinya kitab ini sempat dibuat khataman oleh beberapa ahli tauhid tepatnya hari jum'at.

6. Pendidikan

Kata pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik* dan di beri awalan *men* menjadi *mendidik* yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).¹⁷ Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan

¹⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, 2011, hal.10

¹⁶*Ibid.*, hal 5

¹⁷ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Hal. 232

sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁸

Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* dalam *dictionary of education* makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat tempat ia hidup.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat di pahami bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah dan definisi konsep pendidikan Aqidah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Aqidah Islam Muhammad bin Yusuf as-Sanusi dalam kitab *as-Sanusiyah*?
2. Bagaimana implementasi konsep Aqidah Islam tersebut dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan Kajian

¹⁸ Drs. Anas Salahuddin, M.pd, *Filsafat Pendidikan* Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal.18

¹⁹ *Ibid.*, hal. 22

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan kajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan Aqidah Islam dalam kitab *as-Sanusiyah* karya Muhammad bin Yusuf as-Sanusi.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan Aqidah Islam tersebut dalam proses pembelajaran.

E. Kegunaan Kajian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis yaitu:

- a. Secara akademik
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik terkait dengan Aqidah Islam.
 - 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan Aqidah Islam dalam kitab *as-Sanusiyah* karya Muhammad bin Yusuf as-Sanusi.
 - 3) Untuk memperluas hazanah keilmuan baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca yang budiman pada umumnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Dapat memberikan masukan kepada pemikir di masa yang akan datang atau manusia seluruhnya untuk penelitian selanjutnya.
 - 2) Sebagai informasi pendidikan Aqidah yang baik yang terimplementasi pada proses belajar mengajar.

- 3) Dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman dan khususnya bagi penulis sendiri.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*) karena data yang di peroleh bersumber dari Khasanah kepustakaan.

2. Pendekatan

- a. Pendekatan deduktif merupakan cara berfikir yang dipakai untuk mengetahui keilmiahan suatu penelitian yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁰
- b. Pendekatan induktif, merupakan denagn mengemukakan suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.²¹

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah “Konsep Aqidah Islam Muhammad bin Yusuf As-Sanusi dalam kitab As-Sanusiyah dan Implementasinya terhadap pendidikan Islam.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer

²⁰ A Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Yogyakarta, 2000, Hal.9

²¹ *Ibid.*, hal 36

yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.²² Dalam hal ini sumber primernya adalah Kitab *As-Sanusiyah* karya Muhammad bin Yusuf As-Sanusi.

b. Sumber data sekunder

yaitu sumber data yang secara tidak langsung mendukung dan melengkapi data-data primer.²³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Filsafat pendidikan karya Drs. Anas Salahuddin Mpd.
- 2) Kuliah Aqidah Islam karya Dr. Ahmad Daudy
- 3) Al-Islam Pendidikan Agama Islam, karya Rois Mahfid.
- 4) Pustaka Pengetahuan al-Qur'an, Prof. Dr.H. utang wijaya MA,

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau Variable yang berupa buku, catatan transkrip, surat kabar, Majalah, dan sebagainya.²⁴ Peneliti berusaha mengumpulkan data yang mendukung penelitian tentang implementasi konsep pendidikan Aqidah Islam dalam kitab *as- Sanusiyah*.

6. Teknik Analisis data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 193

²³ *Ibid.*, hal.193

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Bina Usaha, Jakarta, 1998, Hal 236

Untuk menganalisis isi dari Kitab *As Sanusiyah* peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) karena metode ini tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra.²⁵ melalui *content analysis* peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari kitab *As-Sanusiyah* yang mengandung Aqidah Islam adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi.

- a. Menentukan arti langsung
- b. Menjelaskan arti-arti yang implisit
- c. Menentukan tema
- d. Menjelaskan arti-arti simbolis dalam teks.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, secara sistematis dapat di gambarkan perinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam hal ini akan dikemukakan latar belakang masalah, definisi istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode kajian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan tentang Konsep Aqidah Islam dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian Aqidah Islam, dasar Aqidah Islam, ruang lingkup Aqidah Islam, karakteristik Aqidah Islam, dan tujuan Aqidah Islam.

Bab III Kitab As-Sanusiyah Karya Muhammad Bin Yusuf As Sanusi, dan konsep Aqidah Islam. Dalam hal ini akan memberikan gambaran tentang

²⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Jakarta, 1999, hal.25

biografi pengarang, isi kitab *as-Sanusiyah*, konsep Aqidah Islam dalam kitab *as-Sanusiyah*.

Bab IV Implementasi Konsep Aqidah Islam dalam kitab *As-Sanusiyah* karya Muhammad bin Yusuf As-Sanusi. membahas tentang Aqidah Islam Sebagai Pondasi Utama Peserta Didik, Sebagai Benteng Dari Kekufuran, Aqidah Islam Terhadap Pendidik dan Peserta Didik, Aqidah Islam Dalam Diri Pribadi Peserta Didik, Aqidah Islam Melarang Peserta Didik Sombong, Model Pembelajaran Aqidah Islam dalam Pendidikan.

Bab V Penutup didalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan terhadap apa yang penulis paparkan.